

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN SRONDOL KULON 02 SEMARANG**

Pangesti Mutia Anjani¹, Nursiwi Nugraheni², Teguh Budi Prakoso³

¹PPG Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

²PGSD, Universitas Negeri Semarang, ³SDN Srandol Kulon 02 Semarang

¹mutia.anjany@gmail.com

ABSTRACT

In the world of education, the problem currently faced is the weakness of the learning process in general. Many students experience difficulties in carrying out the learning process, resulting in low subject grades for these students. One of the factors that causes a decline in student learning outcomes is the existence of different levels of ability between one student and another. The problem to be studied in this research is whether the STAD type cooperative learning model can improve the learning outcomes of class IV students in Indonesian language subjects at SDN Srandol Kulon 02 Semarang. This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN Srandol Kulon 02 Semarang by using the STAD type cooperative learning model. This research is classroom action research with the subjects of this research being class IV students with a total of 28 people. The research results show that the learning outcomes obtained by students in cycle I, cycle II and cycle III have increased. This is evidenced by a significant increase in the level of classical completion, namely 29% in cycle I, increasing in cycle II to 75% and in cycle III increasing to 96.42%.

Keywords: STAD Type Cooperative Model, Indonesian Language Learning Results

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan permasalahan yang dihadapi saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran secara umum. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada peserta didik tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik yaitu adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara peserta didik satu dengan lainnya. Permasalahan yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Srandol Kulon 02 Semarang dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 28 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada tingkat ketuntasan klasikal yaitu 29% pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III meningkat menjadi 96,42%.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan menurut (Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 tahun 2003, memiliki makna yang luas tentang siapa itu pendidik, siapa peserta didik, bagaimana seharusnya mendidik, dan apa yang ingin dicapai oleh pendidik.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru. Komponen utama

pembelajaran yaitu anak, pengalaman serta lingkungan dan sumber belajar terus berkembang seiring dengan banyaknya kajian yang dilakukan. Kajian dimaksud adalah mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya. Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara *continue* dan terarah sebelum kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik yaitu membaca, menulis, menghitung, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Agar pendidikan formal dapat mencapai tujuan yang diinginkan, peran guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci utama. Maka guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran kooperatif adalah belajar kelompok yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Robert Slavin (2009:103) pembelajaran kooperatif

adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para peserta didik dari latar belakang etnik yang berbeda. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan untuk saling berinteraksi diantara para peserta didik dengan latar belakang ras yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar dan memungkinkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan membantu mereka berkomunikasi lebih efektif baik lisan maupun tulisan. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan sikap, logika dan keterampilan seperti keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung hal tersebut.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses belajar yang mengarah

pada penguasaan pengetahuan dari yang belum mampu menjadi mampu setelah proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Suprijono (2013) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran secara umum. Peserta didik sebagai subjek dan objek dari kegiatan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan. Tercapai atau tidak sebuah tujuan dalam pembelajaran, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Kemampuan dan aktivitas peserta didik serta optimal atau tidaknya proses pembelajaran. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada peserta didik tersebut. Adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara peserta didik satu dengan lainnya, itu juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi agar tidak terjadi perbedaan hasil belajar yang signifikan, perlu adanya usaha optimalisasi hasil belajar oleh sekolah.

Agar peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor segala faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik diperlukan inisiatif dan kreativitas guru dalam merencanakan dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan seluruh peserta didik melalui pemberian tugas-tugas kelompok untuk meningkatkan tingkat pemahaman dan respon peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun model yang

diterapkan yaitu melalui model pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tipe STAD. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin. Hal terpenting dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini yaitu kerjasama antar kelompok dimana peserta didik yang lebih tau mengajari peserta didik yang belum tau. Menurut Santi Utami (2015:425), STAD dinilai dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Salah satu tujuan pembelajaran metode STAD dalam proses belajar mengajar adalah untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu serta mendukung kelompoknya dalam memahami sebuah materi pelajaran sehingga prestasi belajar dapat lebih meningkat. Dengan memastikan setiap individu dalam kelompok dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik diberi soal secara individual. Skor hasil tes tersebut menentukan skor individu yang digunakan untuk menentukan skor kelompok.

Menurut Robert Slavin dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas

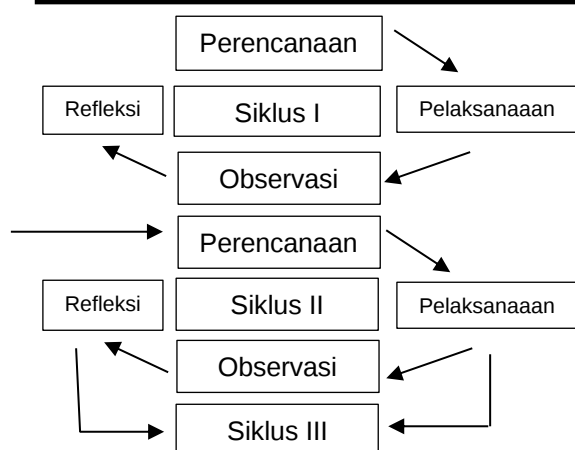
dengan lancar dan dapat memecahkan masalah yang sulit melalui diskusi kelompok dengan menggunakan keterampilan bekerjasama (kooperatif). Tiap anggota kelompok terdiri dari 5-6 orang yang mempunyai kemampuan, gender, karakter yang berbeda-beda dan hasil kelompok berupa presentasi (Ngalimun, 2012). Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menunjang kegiatan peserta didik. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Srandol Kulon 02 Semarang untuk peserta didik kelas IV dengan model kooperatif tipe STAD. Oleh karena itu, sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, maka perlu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia di SDN Srandol Kulon 02 Semarang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani (2000) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV di SDN Srandol Kulon 02 Semarang berjumlah 28 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Seperti pada gambar yang diperlihatkan di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK,
Sumber: Arikunto Suharsimi, dkk
(2010)

Langkah-langkah yang harus ditempuh pada siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga adalah sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan lanjut dan observasi awal serta bagaimana cara memecahkan masalah pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Perencanaan pembelajaran agar tercapai dengan baik kita perlu membuat suatu tindakan yang dilaksanakan di kelas diantaranya membuat modul ajar, menyiapkan bahan ajar, dan sumber untuk belajar kooperatif, menyiapkan lembar kerja peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Srandol Kulon 02 Semarang menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia adalah:

a. Kegiatan awal

- ❖ Menyapa peserta didik, memberi salam dan berdoa
- ❖ Mengecek kehadiran peserta didik
- ❖ Menyanyikan lagu nasional
- ❖ Melakukan apersepsi dan motivasi
- ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- ❖ Guru memberikan pertanyaan pemantik
- ❖ Menyampaikan gambaran umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan Inti

- ❖ Mengamati media pembelajaran berupa media gambar dan videopembelajaran yang disajikan
- ❖ Melakukan tanya jawab terkait media pembelajaran
- ❖ Memberikan penjelasan materi
- ❖ Membagi kelompok
- ❖ Memberikan LKPD
- ❖ Peserta didik berdiskusi dan mengerjakan LKPD

- ❖ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan menanggapi kelompok lain
- ❖ Memberikan penguatan atau kesimpulan

c. Kegiatan Penutup

- ❖ Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- ❖ Memberikan umpan balik kepada peserta didik
- ❖ Memberikan soal evaluasi
- ❖ Menyampaikan terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya
- ❖ Melakukan ice breaking
- ❖ Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa

Observasi

Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan memperhatikan peserta didik ketika mengerjakan lembar kerja kelompok dan mengerjakan tugas individu, apakah masih ada peserta didik yang tidak fokus mengerjakan lembar kerja kelompok ataupun tugas individu.

Refleksi

Refleksi dapat dikaji secara menyeluruh sesuai tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data baik saat proses observasi sampai evaluasi yang telah berlangsung untuk menyempurnakan tindakan yang dilakukan berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu informasi data berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang suasana pembelajaran. Data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik atau hasil tes evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Analisis hasil belajar ini berupa 10 latihan soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kelompok kelas dapat menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{peserta didik yang tuntas}}{\text{jml seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

untuk mempermudah proses penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Data kegiatan hasil belajar

Bahasa Indonesia peserta didik yang telah dikumpulkan melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya data tersebut diolah secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata, daya serap, dan ketuntasan klasikal. Hasil tes yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik selanjutnya dikonversi dalam skala 100.

No	Nilai Persentase	Kriteria	Data Awal F%		Siklus I F%	
			Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)
1	86% - 100%	Baik Sekali	-	-	1	4
2	71% - 85%	Baik	2	7	7	25
3	56% - 70%	Cukup	15	54	14	50
4	41% - 55%	Kurang	9	32	6	21
5	<40%	Sangat Kurang	2	7	-	-
Jumlah			28	100	28	100

1. Untuk mengetahui daya serap dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi yang dihitung dengan rumus :

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

2. Untuk menghitung keberhasilan peserta didik (ketuntasan klasikal) yaitu persentase peserta didik yang tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 1. Klasifikasi kategoritingkatan dan presentase

Kriteria	Nilai Persentase
Baik Sekali	86% - 100%
Baik	71% - 85%
Cukup	56% - 70%
Kurang	41% - 55%
Sangat Kurang	<40

(Depdiknas, 2002:4)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan pada masing-masing siklus:

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada data awal, dari 28 orang peserta didik hanya 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 dengan persentase 7%. Pada siklus I, 8 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan persentase 29%. Dalam Siklus I ternyata hasil belajar peserta didik

meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 29%. Perubahan tersebut belum mencapai ketuntasan belajar dan belum menunjukkan perubahan yang cukup tinggi sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran Siklus II menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan kekurangan-

No	Nilai Persentase	Kriteria	Data Awal F%		Siklus I F%	
			Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)
1	86% - 100%	Baik Sekali	-	-	6	21
2	71% - 85%	Baik	2	7	15	54
3	56% - 70%	Cukup	15	54	7	25
4	41% - 55%	Kurang	9	32	-	-
5	<40%	Sangat Kurang	2	7	-	-
Jumlah			28	100	28	100

kekurangan yang muncul pada Siklus I peneliti yang sekaligus sebagai guru berusaha mencari jalan ke luar untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang muncul. Guru selalu berusaha untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar semua peserta didik mau aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I ini pada pertemuan pertama dan kedua, penulis sebagai guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan

perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal.
- 2) Peserta didik kurang fokus dan bermain sendiri selama mengikuti proses pembelajaran.

Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus I untuk hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV belum banyak mengalami perubahan, sehingga dilakukan pembelajaran Siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut adalah tabel siklus II :

Tabel 3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada data awal, dari 28 orang peserta didik hanya 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 dengan persentase 7%. Pada siklus II, 21 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan persentase 75%. Dalam Siklus II ternyata hasil belajar peserta didik meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pembelajaran peserta didik yang mulai mengalami peningkatan. Sebagian proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran siklus II terlaksana

dengan baik. Setelah perbaikan satu dan dua pada siklus II yang awalnya peserta didik tidak fokus dan kurang bersemangat pada aktivitas ini menjadi aktif dan fokus selama proses pembelajaran.

No	Nilai Persentase	Kriteria	Data Awal F%		Siklus I F%	
			Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal (%)
1	86% - 100%	Baik Sekali	-	-	10	36
2	71% - 85%	Baik	2	7	17	61
3	56% - 70%	Cukup	15	54	1	3
4	41% - 55%	Kurang	9	32	-	-
5	<40%	Sangat Kurang	2	7	-	-
Jumlah			28	100	28	100

Dimana guru menerapkan pembelajaran yang baik, pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, media pembelajaran yang begitu menarik perhatian, sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Refleksi Siklus II

- 1) Mengelola waktu dengan lebih baik
- 2) Membuat perlakuan berbeda pada siklus 2 dengan inovasi media yang berbeda agar peserta didik bersemangat dalam belajar dan hasil bisa meningkat

- 3) Mengkondisikan kelas yang lebih menyenangkan sehingga semua peserta didik dapat fokus dengan materi pembelajaran.

Siklus III

Hasil pembelajaran pada siklus II untuk hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV sudah mulai mengalami peningkatan. Masih ada 7 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, maka dilakukan pembelajaran siklus III dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berikut tabel siklus III :

Tabel 4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada data awal, dari 28 orang peserta didik hanya 2 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 dengan persentase 7%. Pada siklus III, 27 orang peserta didik yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan persentase 97% sedangkan 1 orang peserta didik tidak tuntas nilainya karena memiliki kebutuhan khusus. Dalam Siklus III ternyata hasil belajar peserta didik meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 96,42%.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil pembelajaran peserta didik yang mengalami peningkatan. Secara keseluruhan

proses pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran siklus III telah dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran. Dimana guru menerapkan pembelajaran yang baik, pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat sehingga terjadi umpan balik antara peserta didik dengan guru, media pembelajaran yang begitu menarik perhatian yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Refleksi Siklus III

Pada siklus III banyak mengalami perubahan. Peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil. Namun masih ada 1 peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan memiliki kebutuhan khusus.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Srandol Kulon 02 Semarang yang dilakukan secara berkelompok dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran

berlangsung. Dimana menunjukkan adanya kemajuan dari siklus I, siklus II ke siklus III dari hasil peserta didik baik individu maupun kelompok yang mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelum perbaikan. Pada siklus I keaktifan peserta didik belum mulai terlihat, karena yang aktif hanya peserta didik yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan mengaktifkan peserta didik yang belum mempunyai keberanian dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan serta menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru agar adanya umpan balik dalam proses pembelajaran di kelas. Pada siklus III peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat sehingga terjadi umpan balik antara peserta didik dengan guru serta lebih aktif dan media pembelajaran yang begitu menarik perhatian yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Dengan keberhasilan peneliti menggunakan model ini maka, peneliti yang sekaligus sebagai guru akan terus mencoba dalam proses pembelajaran selanjutnya di kelas-kelas yang lain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan baik siklus I, siklus II dan siklus III dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Berdasarkan hasil evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik siklus I dengan jumlah peserta didik 28 orang terdapat 8 orang yang tuntas dan 20 orang tidak tuntas dengan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 29%. Hasil evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik siklus II terdapat 21 orang yang tuntas dan 8 orang tidak tuntas dengan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 75%. Dan hasil evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik siklus III terdapat 27 orang yang tuntas dan 1 orang tidak tuntas karena memiliki kebutuhan khusus dengan persentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) adalah 96,42%. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran karena melatih peserta didik untuk berpikir kritis, sehingga peserta didik yang kemampuan rendah termotivasi

untuk bisa memahami pelajaran dari teman sekelompoknya.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Seorang guru perlu menggunakan inovasi media pembelajaran. Melalui inovasi media pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.
2. Seorang guru perlu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan. Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S DKK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Aqib Zainal.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Model Pembelajaran SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- Ngalimun. 2003. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Shoimin ,Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2016

Slavin E. Robert.2009. *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktik* Diterjemahkan oleh nurulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa media.

Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardani.(2000) *.Penelitian tindakan kelas*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.